

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertambangan menjadi penopang dalam pembangunan ekonomi negara dan merupakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan mempunyai peran penting sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian negara, sehingga sektor pertambangan membutuhkan modal yang besar dalam melakukan penyelidikan sumber daya alam untuk mengembangkan perusahaan. Dengan adanya potensi sumber daya alam yang kaya dari perusahaan pertambangan maka bisa membuat perusahaan lain untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dijamin sekarang menuntut perusahaan supaya bisa tetap tumbuh dan berkembang dengan adanya banyak persaingan. Karena banyaknya persaingan, menjadikan manajer di setiap perusahaan saling mendorong untuk meningkatkan produktifitasnya. Supaya bisa tercapai tujuan dari perusahaan itu maka diperlukan modal yang besar bisa berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang berasal dari internal bisa berupa modal saham, laba yang ditahan, serta adanya cadangan pendanaan dari perusahaan. Sedangkan pendanaan yang berasal dari eksternal bisa berupa hutang.

Sektor pertambangan pada saat ini masih menjadi andalan pemerintah dalam hal penerimaan negara untuk APBN. Sektor pertambangan dapat menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (APBN) mencapai 43 triliun ditahun 2018. Salah satu masalah di sektor pertambangan yaitu harga pasar produk

tambang yang fluktuatif serta lingkungan disekitar tambang. Apabila permasalahan lingkungan disekitar tambang tidak dibenahi maka kerusakan yang terjadi nilainya bisa lebih besar dari penerimaan negara. Untuk hasil yang lebih optimal dalam penerimaan negara disektor pertambangan, Kementerian ESDM telah menyiapkan strategi yaitu meminta pembayaran dimuka dan mengurangi biaya yang sering berpotensi memangkas penerimaan negara. Batubara, nikel, emas, tembaga, perak, timah, biji besi, dan bauksit merupakan komoditas unggulan, tetapi sayangnya belum diolah secara maksimal supaya nilai tambahnya meningkat. Ditempat terpisah, direktur *Centre for Indonesian Resources Strategic Studies* (Cirrus) Budi Santoso mengatakan, kondisi pertambangan tahun 2018 masih memprihatinkan karena kesempatan – kesempatan yang harusnya dimanfaatkan oleh perusahaan pertambangan terbentur oleh regulasi yang tidak kondusif. Sektor pertambangan batu bara selain dapat meningkatkan pendapatan negara, kenaikan harga ini juga membawa manfaat bagi para pelaku usaha tambang dan industri pendukung, serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar. (<https://investor.id/energy/pejuang-dan-tantangan-sektor-pertambangan-pada-2019>).

Terkait pendanaan dalam pengembangan perusahaan, sektor pertambangan mempunyai masalah karena perusahaan memerlukan biaya investasi yang besar, berjangka panjang, beresiko, dan ketidakpastian. Oleh karena itu, dengan kondisi ekonomi dijamin sekarang perusahaan pertambangan banyak bergabung ke pasar modal supaya dapat memperoleh investasi dan bisa memperkuat posisi keuangan. Perusahaan bisa dikatakan berkembang apabila dalam mengelola pendanaan

menggunakan kebijakan struktur modal. Dalam penelitian ini, yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, PER, dan struktur aktiva.

Struktur modal dalam perusahaan sebagai metode pembiayaan kegiatan operasional atau pembiayaan aktiva, sehingga struktur modal menjadi pedoman kriteria dalam pemilihan sumber dana. Sumber dana yang digunakan bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya penggunaan rata – rata, dan dapat memaksimalkan harga dari saham perusahaan, diharapkan adanya struktur modal perusahaan dapat terbantuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Struktur modal diukur menggunakan rasio *debt to equity* (DER) yang menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga resiko yang terjadi dalam perusahaan karena hutang lebih besar dari pada modal sendiri.

Tingkat efektifitas dari manajemen membuat perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang biasa disebut profitabilitas. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Besaran profitabilitas bisa mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pendanaan dan keputusan menggunakan dana dalam operasional, jika besaran profitabilitas tinggi maka tingkat sumber modal akan rendah karena sumber pendanaan dari internal perusahaan mempunyai resiko yang lebih rendah.

Menurut penelitian Utami (2018), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Primantara (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian Silitonga (2014), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ada juga yang berpendapat lain sehingga membuat hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, antara lain menurut Indrajaya (2011), Natalia (2015), Christi (2015), Antoni (2016), Ratri (2017), Denziana (2017), dan Deviani (2018).

Salah satu yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas, yang melakukan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (CR) fungsinya untuk menunjukkan kewajiban lancar terjamin dibayar oleh aktiva lancar. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas dengan tingkat tinggi maka keuangan internal perusahaan tercukupi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang mempunyai sifat jangka pendek, karena perusahaan lebih mengandalkan keuangan dari internal dahulu untuk pembayaran investasinya sehingga bila terjadi kekurangan dalam keuangan internal bisa mencari keuangan dari eksternal perusahaan.

Menurut penelitian Primantara (2016), likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Antoni (2016), Ratri (2017), dan Deviani (2018), menurut mereka likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena hasil dari penelitiannya berpengaruh negatif signifikan.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran aset yang dimiliki suatu perusahaan dan berfungsi untuk menentukan banyaknya modal yang ditanam dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar maka akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan besar biasanya lebih sering menggunakan dana eksternal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Ukuran perusahaan sangat berperan dalam struktur modal karena jika perusahaan memiliki ukuran keuangan yang baik maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban serta meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasi keuangannya diperusahaan kita. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan perbandingan antara total aktiva dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut penelitian Pradana (2013) yang didukung oleh Christi (2015), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Sawitri (2015) dan Primantara (2016) menyatakan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Indrajaya (2011), Antoni (2016), Ratri (2017), Denziana (2017), dan Firmansyah (2018) menurut mereka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Variabel berikutnya yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu PER (*price earning ratio*). PER adalah ukuran kinerja saham yang diukur dari perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham EPS (*price earning per share*), dimana laba per lembar saham perusahaan meningkatkan

penambahan hutang. Suatu perusahaan jika memiliki PER yang tinggi maka perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga dengan adanya peningkatan *price earning ratio* akan berdampak perhatian terhadap calon kreditor dan dengan adanya peningkatan PER ini membuat jumlah hutang semakin meningkat karena perusahaan yang sedang bertumbuh dengan cepat memerlukan modal yang banyak maka dari itu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan yang tumbuh secara lambat. Menurut penelitian Silitonga (2014) yang didukung oleh Firmansyah (2018), menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Mujiati (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan faktor penting dalam struktur modal, karena aktiva tetap biasa digunakan sebagai jaminan untuk orang – orang pemberi pinjaman. Struktur aktiva mempunyai perbandingan antara aktiva tetap yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sering disebut *tangibility*. Jika perusahaan mempunyai struktur aktiva yang tinggi maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi, dan struktur aktiva bisa dikatakan baik jika perusahaan memiliki kesempatan besar untuk memperoleh hutang dengan banyaknya *tangible assets* yang dapat dijadikan jaminan kepada kreditor sehingga perusahaan dapat meningkatkan hutang.

Menurut penelitian Utami (2018) dan Silitonga (2014), struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian

dari Christi (2015) yang didukung oleh Deviani (2018) dan Pradana (2013), menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Indrajaya (2011) dengan Denziana (2017), yang mempunyai hasil struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dan ada juga hasil penelitian dari Natalia (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Setelah melihat latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu, dari satu peneliti dengan peneliti yang lain memberikan hasil yang berbeda – beda sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Sehingga berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian kali ini saya sebagai penulis akan melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER) dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018?

3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018?
4. Bagaimana *price earning ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018?
5. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan dan mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.



5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diatas, diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi para investor bisa menjadi bahan acuan untuk bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi diperusahaan pertambangan.

Diharapkan juga bagi masyarakat supaya penelitian ini dapat sebagai sarana informasi tentang struktur modal dan dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi dengan memberikan bukti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal dalam penelitian berikutnya.

Adapun manfaat untuk saya sebagai peneliti dan pembaca, diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memperluas wawasan tentang struktur modal dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keuangan khususnya pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal, serta bisa menambah daftar refrensi untuk mendukung penelitian berikutnya tentang struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi para kreditor, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pemberian pinjaman ke perusahaan dengan cara melihat struktur modal dari perusahaan tersebut.

Manfaat berikutnya untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai masukan dan perusahaan dapat lebih mengerti informasi yang diperoleh serta diharapkan penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang dibutuhkan baik dalam pinjaman maupun ekuitas dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat kebijakan dalam perusahaan karena pembahasan dalam penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan struktur modal secara optimal sehingga manajemen bisa meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.